

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Unggulan SMA Pasundang 8 Bandung yang berlokasi di jalan Cihampelas No. 167, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat untuk mata pelajaran sejarah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Unggulan SMA Pasundan 8 Bandung. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kondisi kelas yang mempunyai permasalahan dalam kurangnya kerjasama dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari keterampilan kerjasama siswa selama proses kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung.

3.2 Metode Penelitian Tindakan Kelas dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk “penerapan metode *Quick On the Draw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dalam pembelajaran sejarah” menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2009, hlm 44-45) penelitian tindakan kelas didefinisikan

sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang dikerjakan dengan dibantu oleh orang lain untuk melihat bagaimana kondisi di kelas tersebut dengan berbagai tahapan yang dilalui, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini tentunya memiliki tujuan di antaranya yaitu untuk menjawab permasalahan, mengetahui, dan mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas tersebut.

Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2009, hlm 42) mengemukakan pendapatnya bahwa ‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.’ Berdasarkan pemaparan Kemmis dan Mc. Taggart mengenai penelitian tindakan ini tentunya penelitian tindakan tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi penelitian tindakan ini dapat dilakukan untuk melihat kondisi di suatu masyarakat. Tentunya, terdapat tujuan yang didapatkan dari penelitian tindakan yang dilakukan di masyarakat tersebut, seperti salah satunya menjawab permasalahan, mengetahui permasalahan, dan memperbaiki permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan pengertian penelitian tindakan kelas di atas yang dikemukakan oleh Kunandar maupun Kemmis dan Mc. Taggart, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu.

Kunandar (2009, hlm.51) menyebutkan beberapa alasan yang ditemukan ketika penelitian tindakan kelas ini harus dilaksanakan, dimana berbagai alasan tersebut untuk meningkatkan maupun memperbaiki mutu pembelajaran. Adapun berbagai alasan yang melatarbelakangi penelitian tindakan kelas sebagai salah satu pendekatan di antaranya: 1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*, hal ini berarti penelitian tindakan kelas tidak hanya sebagai pemecah masalah saja tetapi masih terdapat tujuan lain; 2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran, tentunya permasalahan yang diliahi merupakan masalah yang benar-benar terjadi di kelas tersebut atau tidak mengada-ngada; 3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar, hal ini berarti dalam menjalankan penelitian guru pada saat meneliti tidak hanya terfokus pada penelitian saja, tetapi tanggung jawab sebagai pengajar juga harus tetap dilakukan; 4) guru sebagai peneliti; hal ini berarti guru bisa menjadi peneliti secara langsung, disini juga guru tentunya sudah mengetahui keadaan kelas tersebut; 5)

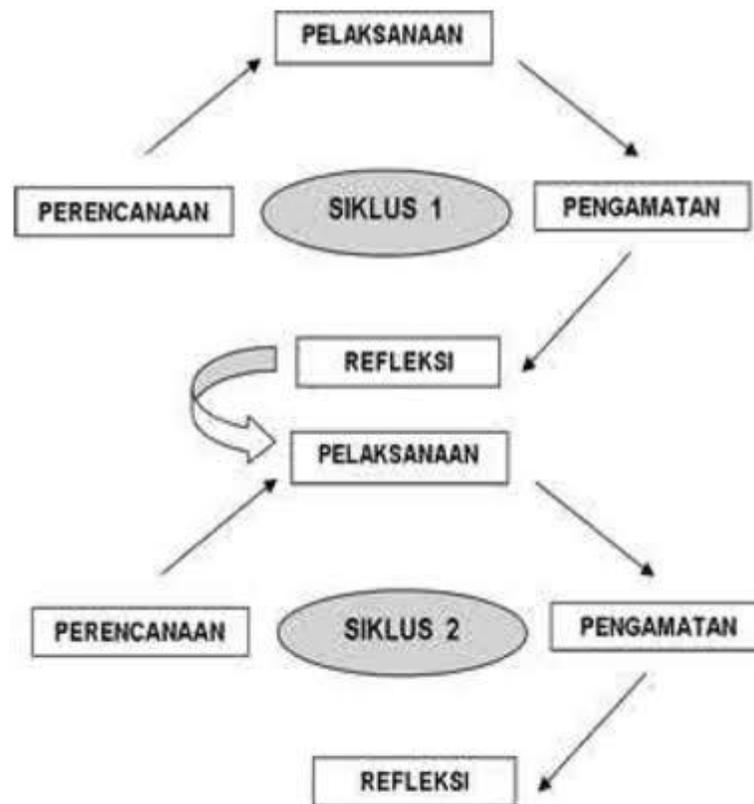
dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; 7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan, tentunya tujuannya untuk perbaikan dari permasalahan yang di terdapat di kelas tersebut; 8) murah biayanya, penelitian tindakan kelas tidak membutuhkan banyak biaya, hanya duduk di kelas menggunakan alat pengumpul data, penelitian mudah dilaksanakan, 9) desain fleksibel; desain yang digunakan juga tidak terlalu susah dan tentunya fleksibel mudah digunakan; dan 10) manfaat jelas dan langsung.

Hasil penelitian tindakan yang dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif. Dengan penerapan hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan proses belajar mengajar tidak kering dan tidak membosankan serta menyenangkan siswa. Maka dari itu, peneliti berhasan menggunakan metode tersebut karena didasarkan atas keinginan peneliti untuk memecahkan masalah yang ditemui di kelas pelajaran sejarah. Adapun permasalahan utama yang ditemukan yaitu kurangnya keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Ini dilihat dari proses diskusi kelompok, siswa kurang menghargai pendapat temannya, sehingga dalam menjawab pertanyaan maupun sanggahan hanya dijawab dan didominasi oleh beberapa orang saja. Selain itu, terlihat dalam pembagian kerja yang masih belum merata, sehingga kembali lagi di dominasi oleh orang-orang tertentu saja. Sehingga terlihat bahwa siswa dalam bekerjasama masih terbilang rendah.

Peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah ini dengan menerapkan suatu metode pembelajaran tertentu. Maka dari itu, metode penelitian tindakan kelas ini dirasa cocok digunakan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran sejarah di kelas, yaitu untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan penelitian tindakan kelas ini, dapat

dilihat dari setiap siklus bagaimana penerapan dari metode *Quick On the Draw* tersebut.

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Quick On the Draw*, peneliti perlu melakukan tahapan perencanaan terlebih dahulu termasuk merancang tindakan yang akan dilakukan.



Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu,

3.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahapan ini pula peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, dkk. 2009, hlm 17). Pada tahapan ini seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, peneliti akan merencanakan sebelum tindakan berlangsung, dimulai tentang tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, merencanakan waktu pelaksanaannya, merencanakan siapa yang akan menjadi subjek maupun objek penelitian, dan dibantu oleh siapa pelaksanaan pengamatan tindakan tersebut, dan merencanakan berbagai instrument yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengamatan berlangsung. Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian, yaitu kelas XI Unggulan SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Menghubungi guru pamong untuk mendapatkan izin melakukan tindakan.
3. Menghubungi guru pamong untuk mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan.
4. Melakukan kesepakatan dengan observer
5. Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi yang diajarkan, dan indikator keterampilan kerjasama.
6. Menyiapkan format catatan lapangan, format penilaian, dan instrument penelitian lain yang akan digunakan saat tindakan berlangsung.
7. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan mitra peneliti dan membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi tersebut.
8. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh pada penelitian.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah pengimplementasian atau penerapan isi rancangan yang telah dirumuskan dalam perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

1. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* melalui aplikasi *Trello* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP), serta langkah-langkah yang telah dibuat.
2. Menggunakan instrument penelitian yang sebelumnya sudah disiapkan.
3. Berdiskusi dengan kolabolator mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian.
4. Merencanakan perbaikan apabila terdapat kekurangan maupun kendala mengenai hasil yang didapat tersebut.
5. Melaksanakan pengolahan data setelah penelitian berlangsung.

3.2.3 Pengamatan

Pengamat melakukan pengamatan atau observasi terhadap setiap hal yang ada di kelas tersebut selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pengamat atau peneliti mencatat setiap hal yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung untuk memperoleh data yang akurat agar memperbaiki siklus selanjutnya. Adapun tahapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang diteliti.
2. Mengamati kesesuaian perencanaan dengan tindakan dalam penerapan metode *Quick On the Draw*.
3. Mengamati peningkatan kerjasama siswa melalui metode *Quick On the Draw*.

3.2.4 Refleksi

“Kegiatan refleksi akan tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan” (Arikunto, dkk. 2009, hlm 19). Istilah refleksi disini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menetap kena kaca”.

Santi Santika, 2021

PENERAPAN METODE QUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI UNGGULAN SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Guru yang melakukan penelitian tersebut, setelah penelitian berlangsung harus memberitahukan kekurangan apa dari hasil penelitian tersebut. setelah itu guru harus kembali merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya, jika masih terdapat kekurangan-kekurangan tersebut.

Keempat tahapan ini akan membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

Adapun alasan peneliti memilih desain model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini, karena model penelitiannya sederhana, dalam pelaksanaannya mudah dan dianggap sesuai dengan kemampuan penulis, waktu penelitiannya pun tidak memakan waktu yang cukup lama, selain itu juga penggunaan model ini setiap siklusnya mencakup satu tindakan. Pemberian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah keterampilan kerjasama melalui diskusi kelompok yang dapat dilakukan dalam satu pertemuan saja melalui metode *Quick On the Draw* yang dilaksanakan pada aplikasi *Trello*. Pemberian tindakan dengan memberikan beberapa kartu pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, kemudian anggota kelompok menjawab setiap kartu pertanyaan tersebut secara bergiliran. Rangkaian pembelajaran dengan metode *Quick On the Draw* tersebut diselesaikan dalam satu pertemuan saja, sehingga model Kemmis dan Mc Taggart cocok digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan keterampilan kerjasama adalah usaha bersama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada

Santi Santika, 2021

PENERAPAN METODE QUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI UNGGULAN SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, menghormati perbedaan individu untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun metode *Quick On the Draw* merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dalam sebuah permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Dalam penerapan metode *Quick On The Draw* dilakukan melalui aplikasi *Trello* sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh.

Indikator keterampilan kerjasama dan sub indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indikator keterampilan kerjasama

Indikator	Sub Indikator
Menggunakan kesepakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan musyawarah 2. Menerima pendapat kelompok
Mengatur dan mengorganisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas merata. 2. Mengerjakan tugas masing-masing. 3. Ketepatan waktu dalam menjawab kartu pertanyaan
Berada dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dalam kelompoknya 2. Berdiskusi dengan kelompok masing-masing 3. Memeriksa kembali jawaban dengan anggota kelompok
Mengambil giliran dan berbagi tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mencari jawaban 2. Mengerjakan tugas berdasarkan gilirannya

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 *Human Instrument*

Dalam penelitian kualitatif, memberikan peranan yang besar dan penting kepada penelitinya (guru) sebagai instrument (*human instrument*). Hal ini disebabkan manusia (peneliti) dapat menghadapi situasi yang berubah dan tidak menentu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Disini juga peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

3.4.2 Pedoman observasi

Lembar pedoman observasi merupakan suatu alat untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses pembelajaran yang dapat diamati. Dengan menggunakan lembar observasi ini untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keterampilan kerjasama dalam proses belajar mengajar sejarah dan untuk melihat efektivitas dari penggunaan metode *quick on the draw*.

3.4.3 Catatan lapangan

Kunandar (2009, hlm. 197) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindak kelas.” Berdasarkan pernyataan tersebut catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat supaya tidak lupa apa saja yang terjadi di dalam kelas tersebut. Catatan lapangan diisi oleh observer atau kolaborator yang membantu peneliti.

Isi dari catatan lapangan sendiri berisi mengenai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang akan digunakan oleh peneliti dan juga untuk mendapatkan refleksi dari penerapan metode *Quick On the Draw* dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.4.4 Pedoman wawancara

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru,

Santi Santika, 2021

PENERAPAN METODE QUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI UNGGULAN SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Sebelumnya melakukan wawancara peneliti juga harus mempersiapkan setiap pertanyaan yang akan dilontarkan kepada guru maupun siswa.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Tentunya data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan guru maupun dengan siswa. Pedoman wawancara ini akan dilakukan sebelum dan setelah melakukan penelitian tindakan kelas di lakukan.

3.4.5 Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah foto untuk melihat suasana pembelajaran daring dan dokumen lainnya seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Supardan (2011, hlm. 94) “Observasi merupakan pengamatan yang diperoleh secara langsung dan teratur untuk untuk memperoleh data penelitian.” Sedangkan Sanjaya mengemukakan bahwa “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.” Observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah dan implementasi pembelajaran metode *Quick On the Draw*.

3.5.2 Wawancara

Teknik ini adalah situasi peran antarpribadi yang bertemu muka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai atau responden (Supardan, 2011, hlm. 94). Sedangkan menurut Sanjaya (2010, hlm. 96) “wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik

Santi Santika, 2021

PENERAPAN METODE QUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI UNGGULAN SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.” Wawancara disini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan impelmentasi metode *quick on the draw* dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Beberapa keuntungan dari wawancara diantaranya, wawancara dapat digunakan untuk mencek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai. Berdasarkan pemaparan tersebut tentunya hasil dari wawancara ini bisa digunakan sebagai data, selain data-data yang telah ditemukan oleh pengamat. Karena, hasil data dari wawancara langsung dengan siswa maupun guru tentunya akan berbeda dari data yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

3.5.3 Studi dekomendasi

Teknik ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dokumen tersebut di antaranya mulai dari lembar kerja siswa, presensi siswa, dokumen pribadi siswa, foto-foto, dan juga silabus beserta rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu usaha untuk memilih memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan rumusan masalah. Berdasarkan pemaparan tersebut pengolahan data tentunya sangat penting digunakan untuk mengetahui hasil temuan setelah penelitian berlangsung. Fungsi dari pengolahan tersebut salah satunya yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif (Kunandar, 2009, hlm. 128)
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat di analisis secara kualitatif (Kunandar, 2009 hlm. 128).

3.7 Validasi Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Menurut Hopkins dalam Kunandar (2009, hlm. 107) berpendapat bahwa ‘untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

3.7.1 Member check

Member check adalah pemeriksaan kembali mengenai informasi data yang didapatkan selama proses pengamatan atau setelah wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Tentunya *member check* ini menjadi salah satu bagian penting untuk mengetahui hasil data yang diperoleh agar dapat terlihat keajegan dari hasil data tersebut.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. *Triangulasi*

Santi Santika, 2021

PENERAPAN METODE QUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI UNGGULAN SMA PASUNDAN 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga menjadi penting dilakukan karena tentunya peneliti harus mengetahui hasil data dari kedua mitra peneliti, supaya kebenaran hipotesisnya dapat terbukti benar dan tentunya tidak mengada-ada. Triangulasi ini dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

Ada empat macam triangulasi menurut Denzim, yakni triangulasi dengan sumber (data), metode, penyidikan, dan teori. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber (data) dan metode.

3.7.3 Audit trail

Audit trail adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan memeriksa apabila terjadi kesalahan dalam prosedur yang digunakan peneliti pada setiap siklus melalui diskusi dengan guru pamong maupun dengan dosen pembimbing terutama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan format penilaian yang digunakan selama melakukan tindakan. Hal ini dilakukan agar kesalahan tersebut dapat diantisipasi dan tidak berulang disiklus selanjutnya.

3.7.4 Expert Opinion

Expert opinion yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti senantiasa meminta saran dan arahan dari dosen pembimbing untuk meminta masukan yang berguna untuk perbaikan serta solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi.

3.8 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN: penulis menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: penulis memaparkan kajian pustaka dengan teori-teori yang mendukung permasalahan dan upaya pemecahan masalah yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN: penulis memaparkan lokasi dan subjek penelitian yaitu di SMA Pasundan 8 Bandung di kelas XI Unggulan. Selain itu memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model desain Kemmis dan Mc Taggart, memaparkan fokus penelitian yaitu keterampilan kerjasama dengan penerapan metode *Quick On The Draw*, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan validasi data..

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: dalam bab ini terdiri dari pengolahan data dan pembahasan atau analisis hasil temuan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI: dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu, terdapat rekomendasi kepada beberapa pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini